



MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS PERILAKU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARO JAMBI

Dini Safitri¹, Ali Firdaus², Fransisko Chaniago³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: dini161003@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1843>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 23 February 2026

Keywords:

Education Management

Behavior-Based Education

Junior High School



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze behavior-based educational management at State Junior High School 7 Muaro Jambi, encompassing planning, implementation, and evaluation. The background to this research is based on the persistent presence of various deviant student behaviors, such as lack of discipline, violations of school rules, and low respect for teachers and others. This study employed a qualitative, descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that behavior-based education planning is developed collaboratively by involving all elements of the school and is aligned with the school's vision, mission, and the Merdeka Curriculum. The implementation of behavior-based education management is carried out in an integrated manner through intrakurikuler and ekstrakurikuler activities that are oriented toward developing students' potential, interests, talents, and positive behavior. Evaluation is conducted regularly and continuously to assess the effectiveness of academic and non-academic programs and their impact on students' behavior and achievement. The evaluation results are used as a basis for program improvement and the formulation of more effective coaching strategies. Overall, behavior-based education management at Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi is implemented in a planned, directed, and effective manner in supporting character formation and improving student achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih ditemukannya berbagai perilaku menyimpang peserta didik, seperti kurangnya disiplin, pelanggaran tata tertib sekolah, serta rendahnya sikap hormat terhadap guru dan sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berbasis perilaku disusun secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah serta diselaraskan dengan visi, misi, dan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan potensi, minat, bakat, dan pembentukan perilaku positif peserta didik. Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas program akademik dan nonakademik serta dampaknya terhadap perilaku dan prestasi peserta didik. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih efektif. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi berjalan secara terencana, terarah, dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter serta peningkatan prestasi peserta didik.

Kata kunci: Manajemen pendidikan, pendidikan berbasis perilaku, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dasar bagi kehidupan manusia. Sejak usia dini, semua anak belajar mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya yaitu kekuatan mental, moral, dan fisik (Mely Sopiah, 2022). Pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, kepribadian, serta keterampilan hidup yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga dapat hidup secara mandiri sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya (Salsabilla. 2024).

Menurut (Nabila et al., 2023), pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya agar dapat menjalankan norma-norma yang ada dalam kehidupannya serta dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses bimbingan sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik (Korthagen, 2018). Tujuan utama dari proses pendidikan adalah mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan dan lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Daumiller et al., 2022).

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia secara utuh melalui pengembangan berbagai potensi secara terpadu (Fuadi & Suyatno, 2020). Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Adhitya & Putra, 2019). Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat berbagai permasalahan terkait menurunnya perilaku generasi bangsa, berbagai alternatif solusi telah diajukan, seperti penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi yang lebih tegas, hingga muncul alternatif lain yaitu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai solusi preventif yang mampu membentuk generasi bangsa yang lebih baik (Hayatsyah, et al., 2018).

Dengan demikian, pendidikan pada prinsipnya merupakan bimbingan sadar dari pendidik kepada peserta didik (Wekke et al., 2018). Tujuannya adalah menjamin perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan dan lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai (Hernandez et al., 2015).

Manajemen pendidikan adalah kegiatan yang menyangkut penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, pengurusan, tunjangan, dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah dalam rangka menunaikan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah, (Rama et al., 2023). Manajemen pendidikan merupakan suatu struktur yang teratur dan berada dalam dunia pendidikan (Among et al., 2021). Manajemen Jika dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah, (Ali, 2020).

Dalam pendidikan, manajemen juga diartikan sebagai “aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengertian ini memberikan gambaran bahwasanya manajemen

merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, (Ridlo et al., 2021).

Peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Budiman & Suparjo, 2021). Manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ridlo, at al., 2021). Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas (Musolin, 2019).

Pendidikan berbasis perilaku merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan positif yang diinternalisasikan dalam kepribadian peserta didik agar mampu berinteraksi secara bermoral di tengah masyarakat. Pendidikan berbasis perilaku sangat penting diterapkan di sekolah khususnya, dan dalam kehidupan berbangsa secara umum. Pelaksanaannya perlu mengoptimalkan peran sekolah sebagai pelopor dengan dukungan keluarga, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan berbasis perilaku di Indonesia bersumber dari empat hal utama, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Mursidi et al., 2021). Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam manajemen pendidikan adalah berbasis perilaku. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana perilaku individu mempengaruhi proses pendidikan. Teori perilaku berpendapat bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui penguatan positif dan negatif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, (Santoso, 2012) Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan berbasis perilaku menjadi sangat penting, terutama di lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama.

Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku merupakan suatu pendekatan manajemen pendidikan yang fokus pada pengelolaan dan pengembangan perilaku siswa secara sistematis. Manajemen berbasis perilaku bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai positif yang diinginkan melalui berbagai strategi seperti pemberian motivasi, penghargaan, penguatan positif dan negatif, serta penerapan aturan atau tata tertib yang mendukung pengembangan perilaku baik di lingkungan sekolah (Kadir, 2025).

Menurut (Sadan, at el., 2020) Manajemen pendidikan berbasis perilaku adalah pendekatan manajemen yang fokus pada pengelolaan dan pengembangan perilaku peserta didik, guru, dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut (Kadir, 2025) Manajemen Pendidikan berbasis perilaku ini sesungguhnya manajemen yang bertitik tolak atau berbasis pada orang yang berada dalam manajemen tersebut. Jika orang-orang yang di dalamnya baik maka manajemen pendidikan di sebuah sekolah juga akan baik dan bagus. Menurut (Warcham, Agus, 2021) Manajemen pendidikan berbasis perilaku merupakan manajemen yang memusatkan perhatian terhadap individu-individu di lembaga pendidikan tersebut, dengan memperlakukan mereka dengan penuh perhatian, memanusiakan, menyayangi, dan memenuhi kebutuhan mereka.

Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan berbasis perilaku pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Menurut (Zuchdi, 2013) sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku yang baik

merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan prilaku. Menyikapi berbagai permasalahan terkait penurunan perilaku generasi bangsa tersebut, telah diupayakan berbagai solusi alternatif, mulai dari penegakan hukum hingga penerapan aturan yang lebih tegas. Namun demikian, pendidikan dipandang sebagai solusi preventif yang strategis dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik (Hayatsyah et al., 2018). Meskipun hasil pendidikan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk dapat dirasakan, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat bersifat jangka panjang dan fundamental (Krstić et al., 2015).

Melalui pendidikan berbasis prilaku sekolah berpotensi menghantarkan peserta didik memiliki nilai-nilai prilaku seperti ormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas tinggi, dan disiplin. Selain itu, pendidikan prilaku juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan berbasis prilaku tidak hanya berkaitan dengan benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan tentang kebiasaan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Toyyibudin, 2024).

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan 29 Agustus 2025 bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik yaitu merokok, berkelahi, membolos melakukan perundungan (*Bullying*), serta berpacaran. Kebanyakan siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap guru juga terhadap teman, seperti tidak menghormati guru dan teman, tidak sopan dengan guru, tidak mentaati tata tertib sekolah, serta kurang memperhatikan pelajaran saat di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Samsu. S, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku peserta didik sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, proses, dan realitas sosial yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis perilaku di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam manajemen pendidikan berbasis perilaku. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, Waka Kesiswaan, guru bimbingan dan konseling (BK),, serta siswa, yang berperan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan perilaku peserta didik di sekolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi terkait pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib sekolah, program kesiswaan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis perilaku. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas sekolah, interaksi guru dan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Analisis dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Manajemen yang dimaksud dalam pendidikan berbasis perilaku direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Manajemen berbasis perilaku mencakup nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, serta tenaga kependidikan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan pendidikan dibagi ke dalam dua bentuk kegiatan pendidikan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Sofyan et al., 2024). Manajemen pendidikan berbasis perilaku dalam pendidikan yang fokus pada pengelolaan perilaku sebagai bagian utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya adalah membentuk perilaku yang diinginkan seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan nilai-nilai positif lainnya secara efektif dan efisien. (Sadan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dapat peneliti paparkan Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal untuk menentukan semua kebutuhan dalam menunjang keberhasilan mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses manajemen berikutnya akan semakin baik sehingga tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan optimal (Badrudin, 2015). Dalam manajemen pendidikan memerlukan perencanaan kegiatan yang baik. Hal ini memberikan dampak terhadap pelaksanaan sebuah kegiatan apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka pada tahap pelaksanaan pun akan terganggu dalam mencapai suatu tujuan di lembaga pendidikan.

Perencanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku merupakan upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, perencanaan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta diselaraskan dengan visi, misi, dan Kurikulum Merdeka. Perencanaan manajemen berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Perencanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di sekolah ini dilakukan secara partisipatif, melibatkan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru, guru BK, dan seluruh warga sekolah melalui rapat tahunan serta koordinasi intensif. Perencanaan ini berlandaskan visi dan misi sekolah dan terkait dengan Kurikulum Merdeka, mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta fokus pada pengembangan

potensi, minat, bakat, dan karakter siswa (Wawancara 5 November 2025).

Waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan disusun melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Proses perencanaan dilakukan melalui forum rapat tahunan dan koordinasi yang berkelanjutan. Seluruh program yang dirancang mengacu pada visi dan misi sekolah serta diselaraskan dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Wawancara 5 November 2025).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan disusun secara kolaboratif melalui koordinasi berkelanjutan antarunsur sekolah, berlandaskan visi dan misi sekolah serta selaras dengan Kurikulum Merdeka, dengan cakupan program akademik dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat tahunan dan koordinasi yang berkelanjutan, berlandaskan visi dan misi sekolah serta selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, tetapi juga menekankan pada pengembangan potensi, minat, bakat, serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Proses perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai perilaku ke dalam mata pelajaran, serta melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perencanaan berbasis perilaku yang efisien sangat di perlukan sebelum memulai kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila kepala sekolah mempersiapkan dengan matang urusan perilaku. Dengan adanya perencanaan yang matang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lembaga Pendidikan, maka tujuan dari peningkatan Pendidikan perilaku dapat terlaksana. Perencanaan pendidikan yang terstruktur dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta integrasi kegiatan akademik dan non-akademik berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan kualitas dan karakter peserta didik secara berkelanjutan, karena perencanaan dilakukan tidak hanya sebagai dokumen administratif tetapi sebagai pedoman aktivitas sekolah secara menyeluruh yang direvisi secara berkala. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan yang mampu mendukung tercapainya tujuan peningkatan pendidikan berbasis perilaku secara optimal dengan merujuk pada Visi dan Misi Sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses dari manajemen yang sangat penting. Menurut Mulyasa, (2017), pelaksanaan berarti mengambil tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Setiap pelaksanaan dalam organisasi harus memiliki kekuatan yang kuat dan meyakinkan, karena jika tidak, proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan akan sulit terealisasi.

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tolak ukur dari keberhasilan sebuah perencanaan yang telah disusun sebelumnya yang mana pada tahap pelaksanaan dapat memberikan gambaran secara jelas dari perencanaan yang dibuat sebelumnya (Badrudin, 2015). Dalam manajemen pendidikan, perencanaan kegiatan yang baik merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan yang tidak disusun secara optimal akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembinaan bidang akademik meliputi identifikasi potensi dan

kecerdasan siswa, pengelompokan siswa, penyusunan jadwal pembelajaran, penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan, pemberian motivasi belajar, pembinaan intensif, serta seleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan. Sementara itu, pelaksanaan pengembangan nonakademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan potensi siswa. Kegiatan tersebut meliputi pemberian motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti ekstrakurikuler, penunjukan pembina sesuai bidang keahliannya, penyusunan jadwal kegiatan, pengelolaan perilaku pembina dan peserta, serta seleksi siswa untuk mengikuti kegiatan nonakademik (Wawancara 5 November 2025).

Peneliti juga mewawancarai waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pembinaan akademik dilakukan dengan mengenali potensi siswa, mengatur kelompok dan jadwal belajar, menyediakan fasilitas, serta memberikan motivasi dan pembinaan agar siswa berkembang dan siap mengikuti lomba. Sementara itu, pembinaan nonakademik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, dengan dukungan pembina yang sesuai, jadwal yang teratur, serta seleksi peserta kegiatan (Wawancara 7 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akademik dan nonakademik di sekolah dilaksanakan secara terencana dan terarah. Pembinaan akademik dilakukan melalui pengenalan potensi siswa, pengelompokan dan pengaturan jadwal belajar, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, serta pembinaan intensif untuk mempersiapkan siswa mengikuti perlombaan. Sementara itu, pembinaan nonakademik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, didukung oleh pembina yang kompeten, jadwal yang teratur, pengelolaan perilaku, serta seleksi peserta kegiatan.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi berjalan dengan baik. Peneliti melihat adanya pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pembelajaran, pemanfaatan fasilitas sekolah, serta pemberian motivasi dan pembinaan yang menekankan pengembangan perilaku positif dalam kegiatan akademik. Selain itu, kegiatan nonakademik melalui ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai minat dan kemampuan siswa, dibimbing oleh pembina yang kompeten, dijadwalkan secara teratur, serta disertai pengelolaan perilaku dan seleksi peserta secara terarah.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah berjalan secara terencana, terarah, dan efektif. Seluruh kegiatan akademik dan nonakademik dilaksanakan secara terpadu dengan memanfaatkan sumber daya sekolah, sehingga mampu mendukung pembentukan perilaku positif siswa serta selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai perilaku dalam seluruh aktivitas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan ukuran tampilan yang nyata terhadap perencanaan. Hal ini dilakukan dengan menemukan hasil dan harapan berbeda secara signifikan dan menemukan tindakan yang menyebabkan hal ini terjadi, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Dalam bukunya, (Sagala, 2017), menyatakan bahwa pengawasan mencakup evaluasi kesesuaian antara yang direncanakan, petunjuk yang diberikan, dan prinsip yang diterapkan. Adapun evaluasi menurut (Magdalena et al., 2020), adalah

penilaian segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.

Evaluasi dalam manajemen merupakan tahapan terakhir dari fungsi manajemen yang menentukan hasil dari adanya pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk memberikan gambaran dari pelaksanaan serta digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang ada di kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya agar tidak terulang Kembali (Rifa'i, 2018). Melalui evaluasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat mengidentifikasi capaian, kendala, serta dampak yang ditimbulkan dari setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program akademik dan nonakademik serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku dan prestasi siswa. Dari hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih efektif. Selain itu, sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dan pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas pembinaan, termasuk melalui pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi (Wawancara, 5 November 2025).

Peneliti juga mewawancarai guru yang menyatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran dan pembinaan perilaku siswa. Guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai acuan dalam menyusun program tambahan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa, salah satunya melalui pemberian apresiasi terhadap prestasi dan perilaku positif siswa (Wawancara, 8 November 2025).

Pembina bidang ekstrakurikuler juga menegaskan bahwa:

Evaluasi kegiatan nonakademik dilaksanakan secara berkala untuk menilai perkembangan siswa dan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pola pembinaan dan meningkatkan kualitas bimbingan kepada siswa. Pembina juga menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, termasuk pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif, berprestasi, dan menunjukkan perilaku positif (Wawancara, 8 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi di sekolah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas program akademik dan nonakademik serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku dan prestasi siswa. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan program, dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih efektif. Selain itu, sekolah memberikan dukungan kepada guru dan pembina dalam meningkatkan kualitas pembinaan melalui bimbingan, motivasi, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan berperilaku positif.

Evaluasi manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi digunakan sebagai dasar dalam merancang program tambahan guna meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik siswa. Guru dan pembina ekstrakurikuler diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas bimbingan kepada siswa. Selain itu, strategi peningkatan motivasi siswa terus diperbarui,

salah satunya melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Evaluasi berbasis perilaku berperan penting dalam pengembangan potensi siswa, penguatan karakter, dan peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, evaluasi yang terencana dan sistematis dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, meningkatkan kedisiplinan, dan membantu sekolah dalam menyesuaikan program pembinaan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengalaman siswa yang sebelumnya kurang termotivasi belajar, namun menjadi lebih aktif dan berprestasi setelah mengikuti kegiatan berbasis perilaku, baik di kelas maupun ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Pembahasan

Manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menempatkan pembentukan perilaku peserta didik sebagai fokus utama dalam seluruh aktivitas sekolah. Menurut Sadan, (2020), manajemen pendidikan berbasis perilaku bertujuan membentuk nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap sosial secara efektif dan efisien melalui proses manajerial yang sistematis.

Perencanaan

Tahap perencanaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, hingga tenaga kependidikan lainnya. Perencanaan yang dilakukan disusun melalui rapat tahunan dan koordinasi berkelanjutan, serta berlandaskan visi dan misi sekolah yang diselaraskan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. menurut Badrudin, (2015), perencanaan yang matang menjadi fondasi utama keberhasilan proses manajemen berikutnya.

Perencanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi tidak hanya berorientasi pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai perilaku ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat administratif semata, melainkan menjadi pedoman nyata dalam pelaksanaan aktivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, A., & Nurhasanah, L, (2023), bahwa perencanaan pendidikan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan karakter dan kualitas peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, perencanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat dikategorikan efektif karena mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mengintegrasikan nilai-nilai perilaku dalam seluruh program sekolah.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan indikator utama keberhasilan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi berjalan secara terencana, terarah, dan sistematis. Pembinaan akademik dilaksanakan melalui identifikasi potensi siswa, pengelompokan belajar, penyusunan jadwal pembelajaran, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, serta pembinaan intensif bagi siswa yang dipersiapkan mengikuti perlombaan. Langkah-langkah ini mencerminkan pelaksanaan manajemen yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh

Mulyasa, (2017), bahwa pelaksanaan merupakan tindakan nyata dari perencanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, pembinaan nonakademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan potensi siswa, serta didukung oleh pembina yang kompeten dan jadwal kegiatan yang teratur. Pelaksanaan kegiatan ini juga menekankan pengelolaan perilaku siswa dan pembina, sehingga nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Toyyibudin, (2024), bahwa pendidikan berbasis perilaku harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa secara optimal. Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah mampu menciptakan sinergi antara kegiatan akademik dan nonakademik dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen yang berperan penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan terhadap seluruh program akademik dan nonakademik. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai capaian program, dampaknya terhadap pembentukan perilaku dan prestasi siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih efektif. Guru dan pembina ekstrakurikuler berperan aktif dalam menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun program tambahan, meningkatkan kualitas bimbingan, serta memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian apresiasi dan penghargaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rifa'i, 2018), bahwa evaluasi berbasis perilaku berperan penting dalam penguatan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan potensi siswa.

Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi mampu menyesuaikan program pembinaan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan nonakademik serta perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi.

Manajemen pendidikan berbasis perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara komprehensif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Integrasi nilai-nilai perilaku dalam seluruh aktivitas sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis perilaku yang terencana dan sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis perilaku telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, manajemen pendidikan berbasis perilaku disusun secara partisipatif dengan

melibatkan seluruh unsur sekolah. Perencanaan berlandaskan visi dan misi sekolah serta diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka, mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai perilaku. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa pembinaan akademik dan nonakademik dilaksanakan secara terarah dan efektif. Kegiatan akademik dilakukan melalui pengelompokan belajar, pengaturan jadwal, penyediaan fasilitas, serta pemberian motivasi dan pembinaan intensif.

REFERENSI

- Adhitya, M., & Putra, H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.20527/KSS.V1I1.1252>
- Agus Warcham dan Maemunah Sa'diyah. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam*. 3, 281–283. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.417>
- Ali, M. (2020). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan. *Studia Manageria*, 2(1), 51–74. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4158>
- Among, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Karakteristik Pastoral*, 1, 12.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Badrudin. (2015). *dasar-dasar manajemen. Em dasar-dasar manajemen* (Alfabet).
- Daumiller, M., Fasching, M. S., Steuer, G., Dresel, M., & Dickhäuser, O. (2022). From teachers' personal achievement goals to students' perceptions of classroom goal structures: Via student-oriented goals and specific instructional practices. 111, 103617. *Teaching and Teacher Education*, 11(1), 103–617. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2021.103617>
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570.
- Hidayat, A., & Nurhasanah, L. (2023). Implementation of systematic educational planning in MI Maarif Budiluhur: A holistic approach to improving quality and student character development. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 321–333. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17254>
- Hayatsyah, H., Tafsir, A., & Syafrin, N. (2018). The Urgency of the Islamic Education in Drug Prevention for the Younger Generation Islam. Tawazun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 198–214. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V9I2.1238>
- Hernandez, L., Oubrayrie-Roussel, N., & Prêteur, Y. (2015). Educational goals and motives as possible mediators in the relationship between social support and academic achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 31(2), 193–207. <https://doi.org/10.1007/S10212-015-0252-Y>
- Kadir, A. (2025). Manajemen Pendidikan Berbasis Prilaku Pada Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 8(1), 113–128. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.331>
- Korthagen, F. A. J. (2018). Making teacher education relevant for practice: The pedagogy of realistic teacher education. *Orbis Scholae*, 5(3), 31–50. <https://doi.org/10.14712/23363177.2018.99>
- Krstić, B., Petrović, J., & Stanišić, T. (2015). Influence of Education System Quality on the Use

- of ICT in Transition Countries in the Age of Information Society. *TEME: Casopis Za Društvene Nauke*, 39(3), 748–763.
- Mely Sopiah. (2022). Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral, and Religious Tasks): Implications For Education. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4, 2.
- Mursidi, A., Kamal, M., Noviandari, H., Agustina, N., & Nasyafiallah, M. H. (2021). Virtual boarding school education management. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1054–1066. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1790>
- Musolin, M. (2019). Konsep Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84.
- Nabila, Z., Fadila, W. N., & Farica, P. (2023). Optimalisasi Pendidikan Nonformal Melalui Partisipasi Mahasiswa KKN IAIN Kediri Di Desa Klepek. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102–108. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.885>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk efektivitas Pembelajaran*.
- Ridlo, S., & Sidoarjo, I. A. K. B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269–280.
- Sadan. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Prilaku Pada Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Peradaban*, 1, 79.
- Salsabilla Martina Ayu. (2024). A Holistic Approach to Character Education: Integration of Governance, Islamic Values, and School Culture. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 7, 2.
- Santoso. (2012). analisis pengaruh, sikap , kontrol perilaku dan norma subjektif terhadap perilaku safety. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 193.
- Sofyan, A., Tinggi, S., Islam, A., Labuha, A., Wahid, A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Arib, J. M. (n.d.). *The Educational Management based on Student Behavior at SMPIT Insan Kamil, South Halmahera*. 6(2).
- Toyyibudin. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku Di MTS Yatashi Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 85–98. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1436>.
- Wekke, I. S., Mokodenseho, S., & Rahman, A. F. (2018). *Values of Religious Tolerance in Islamic Learning Material of Muslim Minority State High School*.
- Zuchdi, D. (2013). *Pendidikan Karakter; Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi* (UNY Press).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA